

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF DI UPT SPF SD INPRES PARANG

Rafika Wulandari¹, Sayidiman²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: wulandarirafika1@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran. Didasari dari hasil belajar pembelajaran matematika siswa di UPT SPD SD INPRES Parang yang terlihat kurang dengan media pembelajaran kurang maksimal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan di kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama mengenalkan penggunaan video, sementara siklus kedua memperbaiki efektivitasnya berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Hasilnya, partisipasi siswa meningkat dari 25% di siklus pertama menjadi 80% di siklus kedua. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan video yang lebih menarik dan penjelasan guru yang lebih jelas. Video membantu siswa memahami konsep matematika yang sulit dan mendorong keterlibatan aktif mereka di kelas. Kesimpulannya, penggunaan video secara efektif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam belajar matematika.

Key words:

*Media Video,
Partisipasi Siswa,
Penelitian Tindak
Kelas*



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah karena bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancangnya. Pada abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Wuwuh, metode

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembelajaran di era ini tidak lagi hanya bergantung pada ceramah yang sering dianggap membosankan, terutama karena siswa SD lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas mereka secara langsung. Oleh karena itu, cara menyampaikan materi pembelajaran kini beralih ke metode yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi multimedia. Septianita menambahkan bahwa berbagai inovasi pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang masih cenderung rendah di beberapa aspek. Sementara itu, Dwi dan Kristian menyatakan bahwa perkembangan IPTEK membawa perubahan signifikan dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk cara belajar dan mengajar di sekolah.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa (Safari & Aidah, 2024). Matematika tidak hanya mengajarkan konsep angka, tetapi juga logika, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, yang sering kali dianggap sulit dan membosankan. Sikap negatif terhadap matematika dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar dan prestasi akademik siswa (Ananda & Wandini, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dalam pembelajaran. Proses pendidikan ini dikenal dengan istilah "never ending process," yang berarti bahwa pencapaian dalam dunia pendidikan harus terus diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman yang senantiasa berubah. Pendidikan yang berkelanjutan ini juga harus menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila sebagai dasar moral dan ideologi bangsa, sehingga generasi yang terdidik tidak hanya cerdas dalam hal intelektual, tetapi juga dalam hal nilai-nilai kehidupan yang luhur (Sujana, 2019).

Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pencapaian profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bernalar kritis; (4) kreatif; (5) gotong royong; dan (6) berkebinekaan global. Dalam konteks pembelajaran matematika, dimensi-dimensi ini dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas, seperti kerja kelompok untuk melatih gotong royong, penyelesaian masalah untuk meningkatkan nalar kritis, serta penggunaan alat peraga atau media interaktif untuk memicu kreativitas siswa., yang diharapkan dapat dibentuk melalui pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tema-tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Pencapaian profil pelajar Pancasila ini menjadi fokus utama dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

implementasi kurikulum, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global dengan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Kemdikbud, 2022)

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menantang bagi banyak siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang konvensional, yang sering kali bersifat teoritis, kering, dan kurang menarik bagi siswa (Sukmanasa et al., 2020). Survei menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar (Ulfahyana & Sape, 2024). Selain itu, metode pengajaran yang didominasi oleh penyampaian verbal tanpa dukungan media visual atau interaktif cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi (Atika et al., 2022).

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas materi ajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, seperti media cetak, audio-visual, dan multimedia. Setiap jenis media memiliki keunggulan tersendiri dalam menyampaikan materi ajar. Misalnya, media visual seperti gambar dan diagram dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik (Miranti et al., 2024).

Media interaktif seperti aplikasi pembelajaran berbasis teknologi juga semakin populer. Aplikasi ini tidak hanya menyajikan materi secara menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten yang dipelajari, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Ulfahyana & Sape, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian di beberapa sekolah dasar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika setelah penerapan media interaktif.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran dapat dievaluasi melalui perbandingan hasil tes sebelum dan setelah penggunaan media tersebut. Hal ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh media terhadap pemahaman konsep matematika oleh siswa.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Melalui latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di kelas V di UPT SPF SD INPRES PARANG melalui pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model penelitian Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Syaifudin, 2021). Pada tahap perencanaan (Planning), peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video. Tahap ini mencakup penyusunan materi video yang sesuai dan perencanaan implementasi media dalam setiap siklus. Pada tahap tindakan (Acting), peneliti mulai melaksanakan rencana yang telah dibuat, yaitu dengan memanfaatkan video sebagai alat bantu pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Arikunto, 2021). Di tahap pengamatan (Observing), peneliti mengamati respon dan tingkat partisipasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran video. Selanjutnya, pada tahap refleksi (Reflecting), peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, untuk kemudian merumuskan perbaikan yang diperlukan dalam siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti dibantu oleh seorang teman sebaya dan guru pamong yang bertugas sebagai pengamat atau observer dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif, dengan fokus utama pada peningkatan partisipasi belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 10 pertanyaan, dengan empat kategori jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa dari siklus ke siklus.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus pertama, media pembelajaran berupa video diperkenalkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, partisipasi aktif siswa di kelas di UPT SPF SD INPRES Parang menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih belum mencapai tingkat optimal. Dari 20 siswa yang diamati, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru, yakni menggunakan media video pembelajaran.

Dari hasil observasi, secara kuantitatif, terdapat 5 siswa dari 20 siswa (sekitar 25%) yang menunjukkan partisipasi aktif. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Sementara itu, 15 siswa lainnya (75%) terlihat lebih pasif dan hanya mengikuti instruksi yang diberikan tanpa banyak memberikan kontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara kualitatif, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa video pembelajaran sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Namun, meskipun ada kemajuan dalam pemahaman materi, beberapa siswa masih merasa ragu untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, yang menjadi hambatan dalam meningkatkan tingkat partisipasi secara keseluruhan.

Pada siklus kedua, video pembelajaran kembali diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas V di UPT SPF SD INPRES PARANG dengan sejumlah perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Perbaikan tersebut mencakup pemberian waktu lebih banyak untuk diskusi kelompok dan dorongan aktif dari guru untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa. Dari 20 siswa yang diamati, 16 siswa (sekitar 80%) kini menunjukkan partisipasi aktif, yang tercermin dalam keterlibatan mereka dalam diskusi, keberanian untuk mengajukan pertanyaan, dan peningkatan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri. Hanya 4 siswa (20%) yang masih cenderung pasif, meskipun angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Hasil wawancara kualitatif dengan siswa mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang lebih menarik dan instruksi yang lebih jelas dari guru telah meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi aktif. Siswa merasa bahwa visualisasi yang ditampilkan dalam video sangat membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan penjelasan verbal. Dengan pemanfaatan media video yang lebih efektif, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Perbandingan Siklus I dan II

Pada siklus pertama, penggunaan video pembelajaran di kelas V di UPT SPF SD INPRES PARANG menunjukkan partisipasi siswa yang masih terbilang rendah. Hanya 5 dari 20 siswa (sekitar 25%) yang aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa, yaitu 15 dari 20 siswa (75%), masih cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa banyak memberikan kontribusi. Hal ini disebabkan oleh tahap awal adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru yang menggunakan media video. Selain itu, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya, metode pembelajaran dengan menggunakan video memang dapat memberikan keuntungan dalam hal penyampaian materi yang lebih menarik dan variatif. Namun, penerapannya pada tahap awal ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek keterlibatan siswa. Salah satu alasan mengapa partisipasi siswa belum optimal adalah kebiasaan mereka yang sebelumnya lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat lebih pasif, di mana guru lebih dominan dalam proses interaksi di kelas.

Selama pembelajaran, siswa mungkin merasa terintimidasi dengan perubahan yang terjadi, seperti penggunaan video yang tidak biasa mereka temui dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai hasilnya, sebagian besar siswa hanya mengikuti pembelajaran tanpa melibatkan diri secara aktif. Siswa mungkin merasa cemas atau kurang nyaman untuk berkomunikasi di depan teman-temannya, terutama jika mereka belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk adaptasi yang membutuhkan waktu agar siswa merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kendala lain yang muncul adalah masalah motivasi. Tanpa adanya bimbingan yang tepat dan dukungan yang cukup dari guru, siswa yang merasa kurang percaya diri atau tidak yakin dengan kemampuan mereka mungkin enggan untuk berpartisipasi. Motivasi internal yang rendah ini membuat mereka cenderung memilih untuk tidak terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Pembelajaran yang menggunakan video mungkin juga terasa lebih pasif bagi mereka yang tidak terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Selain itu, aspek sosial di dalam kelas juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Siswa yang cenderung lebih pendiam atau kurang berani berbicara di depan kelas mungkin merasa terisolasi dalam situasi pembelajaran yang melibatkan video. Tanpa adanya penguatan dari teman sebaya atau guru, mereka akan merasa kesulitan untuk mengeluarkan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung di kelas, agar setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi tanpa rasa takut atau malu.

Namun, meskipun di siklus pertama partisipasi siswa masih rendah, hal ini tidak berarti bahwa penggunaan video pembelajaran sepenuhnya gagal. Sebaliknya, ini menunjukkan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran membutuhkan waktu untuk dapat diterima dan diadaptasi oleh siswa. Guru di kelas V di UPT SPF SD INPRES PARANG sebaiknya melihat hasil ini sebagai titik awal untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui kegiatan yang melibatkan video secara langsung.

Guru juga dapat memberikan penugasan individu atau kelompok yang lebih terstruktur, di mana siswa diminta untuk merespons video dengan cara yang lebih interaktif, seperti menulis ringkasan atau diskusi kelompok. Ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, menyediakan ruang bagi siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat setelah menonton video dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi.

Tidak kalah pentingnya, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap siswa yang masih enggan berpartisipasi. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih terbuka dalam berkomunikasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

guru dapat memberi pujiannya kecil kepada siswa yang sudah mulai berani bertanya atau menjawab pertanyaan, meskipun jawabannya mungkin belum sempurna. Ini akan memberi mereka dorongan untuk lebih berani di masa yang akan datang.

Selain itu, penting juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi melalui video atau menyediakan akses ke materi pembelajaran secara online. Dengan cara ini, siswa dapat meninjau kembali materi yang belum mereka pahami sepenuhnya tanpa merasa terburu-buru atau tertekan. Penyediaan materi pembelajaran yang dapat diakses di luar jam pelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan mendalam.

Perubahan yang terjadi pada siklus kedua nantinya harus melibatkan pendekatan yang lebih personal kepada siswa. Pemberian umpan balik yang lebih intensif dan perhatian terhadap kebutuhan belajar individu bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi. Dengan melibatkan mereka lebih aktif dalam diskusi dan mendorong mereka untuk berbicara lebih banyak, diharapkan pada siklus berikutnya, partisipasi mereka dalam pembelajaran dapat meningkat.

Tentu saja, penggunaan video pembelajaran juga perlu diimbangi dengan berbagai metode lain yang dapat membantu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa di kelas. Video dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep-konsep sulit atau sebagai pengantar materi, namun interaksi langsung antara siswa dengan guru tetap penting untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Kombinasi antara teknologi dan metode konvensional yang lebih tradisional, seperti diskusi kelas dan tugas kelompok, dapat menciptakan keseimbangan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun hasil dari siklus pertama menunjukkan partisipasi yang rendah, tantangan ini seharusnya tidak dilihat sebagai hambatan. Sebaliknya, ini adalah kesempatan untuk mengembangkan dan memperbaiki pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam proses implementasi video pembelajaran, diperlukan kesabaran, pemahaman, dan dukungan yang berkelanjutan agar siswa dapat beradaptasi dengan baik dan merasa lebih nyaman serta percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Dengan perbaikan dalam penggunaan video pembelajaran yang lebih menarik dan instruksi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

yang lebih jelas dari guru, 16 dari 20 siswa (80%) kini menunjukkan partisipasi aktif. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan lebih percaya diri. Hanya 4 siswa (20%) yang masih cenderung pasif, angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan siklus pertama.

Berdasarkan wawancara, siswa mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang lebih menarik dan visualisasi yang ditampilkan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep matematika yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dengan demikian, siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan partisipasi siswa, kepercayaan diri, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran video.

Peningkatan partisipasi yang signifikan pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak yang positif. Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini termasuk perbaikan dalam cara video pembelajaran disajikan, penggunaan visualisasi yang lebih menarik, dan peningkatan keterampilan guru dalam memberikan instruksi yang lebih jelas dan mendalam. Video pembelajaran yang disajikan pada siklus kedua tidak hanya mengandung informasi yang lebih mudah dipahami, tetapi juga dirancang dengan elemen-elemen yang menarik secara visual, sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

Salah satu perubahan signifikan yang terjadi pada siklus kedua adalah cara guru menyampaikan instruksi sebelum dan setelah menonton video. Guru lebih memfokuskan pada pemahaman konsep-konsep yang akan dipelajari dan memberikan penjelasan yang lebih terstruktur mengenai tujuan pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih siap untuk menerima materi yang disampaikan melalui video, sehingga mereka dapat lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga memperhatikan kecepatan dan pengaturan waktu dalam pemutaran video, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memproses informasi yang disampaikan. Dengan cara ini, siswa tidak merasa terburu-buru dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit.

Peningkatan visualisasi dalam video juga memainkan peran besar dalam membuat materi lebih mudah dipahami. Konsep-konsep matematika yang seringkali sulit dipahami melalui penjelasan verbal dapat lebih mudah dipahami melalui representasi visual seperti grafik,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

animasi, dan ilustrasi. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, video yang menunjukkan proses langkah demi langkah dalam memecahkan masalah, disertai dengan animasi atau diagram, dapat membantu siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi yang nyata. Hal ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Selain itu, pada siklus kedua, guru lebih aktif dalam memberikan umpan balik kepada siswa selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Umpan balik ini berfungsi untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih cenderung pasif. Misalnya, ketika seorang siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, guru memberikan apresiasi yang positif, meskipun jawaban tersebut belum sepenuhnya benar. Ini memberi sinyal bahwa setiap usaha untuk berpartisipasi dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru juga memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan kepada siswa yang belum memahami materi dengan baik, sehingga mereka merasa lebih didukung dan siap untuk ikut serta dalam diskusi.

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok juga menunjukkan perubahan signifikan. Pada siklus pertama, hanya sebagian kecil siswa yang berani berbicara di depan kelas, namun pada siklus kedua, banyak siswa yang mulai menunjukkan minat untuk berinteraksi dan berbagi pendapat dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya mempengaruhi pemahaman individu siswa, tetapi juga mendorong kolaborasi antar siswa. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar ide, berdiskusi mengenai solusi yang tepat, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Diskusi ini juga menciptakan rasa saling mendukung di antara siswa, di mana mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa, dapat diketahui bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran. Siswa merasa video tersebut lebih hidup dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Sebelumnya, ketika materi hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau teks, mereka merasa kesulitan untuk membayangkan bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan adanya video, mereka dapat melihat langsung

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bagaimana konsep-konsep matematika diterapkan dalam bentuk visual, yang membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman sekelas mereka dalam diskusi kelompok setelah menonton video. Mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan pendapat atau bertanya karena video tersebut telah memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk memahami materi. Siswa yang sebelumnya merasa malu atau takut untuk berbicara kini merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi partisipasi siswa, tetapi juga dalam hal hasil belajar yang lebih baik. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, mereka dapat menyelesaikan tugas dan latihan dengan lebih baik. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep matematika tertentu kini mulai menunjukkan pemahaman yang lebih dalam, dan ini tercermin dalam hasil tes dan evaluasi yang mereka lakukan setelah pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya efektif dalam menarik perhatian siswa, tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siklus pertama, keempat siswa yang masih pasif ini tetap menjadi perhatian bagi guru. Guru perlu lebih fokus pada kebutuhan individu siswa ini, mencoba untuk mencari tahu apa yang menghalangi mereka untuk lebih aktif. Beberapa siswa mungkin masih merasa kurang percaya diri atau kesulitan dalam memahami materi meskipun video telah membantu mereka. Oleh karena itu, guru harus terus memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa ini, memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya dan berdiskusi lebih banyak, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung agar mereka merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi.

Secara keseluruhan, siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan partisipasi siswa, kepercayaan diri, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran video. Peningkatan ini terjadi karena adanya perubahan yang signifikan dalam cara video disajikan dan instruksi yang diberikan oleh guru. Penggunaan visualisasi yang lebih menarik, pemberian umpan balik yang lebih intensif, dan peningkatan interaksi antar siswa melalui

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diskusi kelompok semua berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan mendukung. Meski demikian, masih ada tantangan yang harus diatasi, yaitu meningkatkan partisipasi siswa yang masih pasif. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan hasil yang lebih baik lagi dapat dicapai pada siklus berikutnya, dan siswa dapat terus berkembang dalam proses pembelajaran yang menggunakan media video.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pembelajaran matematika melalui pemanfaatan media pembelajaran video, yang diterapkan dalam dua siklus di kelas V di UPT SPF SD INPRES PARANG. Siklus pertama merupakan tahap pengenalan penggunaan video sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Meskipun video pembelajaran sudah diperkenalkan, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Hanya sekitar 25% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara sisanya lebih pasif dan hanya mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penyesuaian siswa terhadap metode baru ini, serta kurangnya motivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Sebagian besar siswa merasa canggung dan ragu untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di depan kelas, yang mengindikasikan adanya kendala dalam membangun rasa percaya diri di awal penerapan metode baru ini.

Namun, pada siklus kedua, terdapat perbaikan yang signifikan, baik dari segi partisipasi siswa, kepercayaan diri, maupun efektivitas penggunaan media video. Pada siklus kedua, video pembelajaran diintegrasikan kembali dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, yaitu dengan memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok dan memberikan dorongan aktif dari guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hasilnya, sekitar 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian untuk bertanya, serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran, ditambah dengan pendekatan yang lebih interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Jumlah siswa yang pasif pun menurun signifikan, yaitu hanya 20% pada siklus kedua, dibandingkan dengan 75% pada siklus pertama. Penurunan ini menandakan bahwa siswa semakin terbiasa dengan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

metode baru ini dan mulai merasakan manfaat dari penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

Dalam hal kualitas pembelajaran, wawancara dengan siswa pada siklus kedua mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang lebih menarik dan instruksi yang lebih jelas dari guru membuat mereka merasa lebih percaya diri. Siswa merasa bahwa visualisasi yang diberikan dalam video sangat membantu mereka memahami konsep-konsep matematika yang sebelumnya sulit dijelaskan secara verbal. Dengan adanya elemen visual yang mendukung penjelasan, siswa dapat melihat penerapan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang memperjelas pemahaman mereka. Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena video memberikan variasi yang menyegarkan dalam proses belajar mengajar, yang biasanya hanya berbasis teks atau ceramah guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media video secara efektif dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi matematika, serta meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di UPT SPF SD INPRES PARANG. Media pembelajaran yang berupa video telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit dan abstrak oleh sebagian besar siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan video menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Video sebagai media pembelajaran dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Selain itu, video juga dapat menyediakan visualisasi yang mendalam terhadap materi yang diajarkan, yang sering kali sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal atau teks.

Salah satu kelebihan utama dari media pembelajaran video adalah kemampuannya untuk menyajikan materi dalam bentuk yang dinamis. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, konsep-konsep seperti geometri, aljabar, atau statistik dapat lebih mudah dipahami melalui ilustrasi atau animasi dalam video yang menggambarkan objek matematika secara konkret.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana konsep-konsep tersebut bekerja dalam dunia nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, video juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Dalam kelas tradisional, siswa sering kali terhambat oleh waktu yang terbatas, yang dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam. Namun, dengan media video, siswa dapat menonton ulang video tersebut kapan saja dan berulang-ulang hingga mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan awal mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan baik.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini juga memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan penggunaan media video. Dalam penelitian ini, pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif diterapkan, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru atau menonton video, tetapi juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman-temannya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Banyak siswa yang merasa cemas atau takut ketika dihadapkan dengan soal-soal matematika, terutama jika mereka merasa tidak cukup paham dengan konsep yang diajarkan. Namun, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menggunakan media yang menarik seperti video, siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran matematika dan lebih percaya diri dalam proses belajar.

Salah satu hasil positif lainnya dari penelitian ini adalah pentingnya proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan antara siklus pertama dan siklus kedua. Evaluasi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai sejauh mana penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika. Dengan adanya umpan balik dari siswa dan pengamatan langsung selama proses pembelajaran, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap penggunaan video dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Proses evaluasi dan refleksi ini memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Keberhasilan penerapan media pembelajaran video ini juga menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan penting bagi guru untuk memilih media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Video, yang merupakan salah satu bentuk media audiovisual, sangat cocok digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep yang membutuhkan visualisasi atau penjelasan langkah demi langkah. Dalam konteks matematika, banyak konsep yang akan lebih mudah dipahami jika disertai dengan gambar, grafik, atau animasi, yang semuanya dapat disajikan dengan sangat efektif dalam format video.

Selain itu, penggunaan media video juga memberikan manfaat tambahan berupa pengembangan keterampilan teknologi pada siswa. Di era digital seperti sekarang, keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin penting. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi dengan cara yang bermanfaat dalam konteks pendidikan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Selain manfaat-manfaat tersebut, perlu juga dicatat bahwa meskipun video dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembelajaran, penggunaannya harus tetap disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Video yang terlalu panjang atau rumit bisa membuat siswa kehilangan fokus dan tidak efektif dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, video yang digunakan dalam pembelajaran harus dirancang dengan baik, dengan durasi yang sesuai, dan menyajikan materi secara jelas dan terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa video tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selanjutnya, keberhasilan penggunaan media video juga bergantung pada peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Meskipun media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi, guru tetap memegang peran penting dalam membimbing siswa dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memastikan bahwa mereka memahami materi dengan baik. Guru harus mampu memilih video yang tepat, mempersiapkan aktivitas yang mendukung pembelajaran setelah menonton video, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Keberhasilan implementasi media video dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas video itu sendiri, tetapi juga pada keterampilan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa UPT SPF SD Inpres Parang yang telah memberikan dukungan penuh serta berpartisipasi aktif selama proses ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan berharga, serta kepada teman-teman dan rekan sejawat atas dukungan moral dan teknis yang diberikan. Tak lupa, kami menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian studi kasus ini. Semoga hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V di UPT SPF SD INPRES PARANG, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran video secara efektif dapat meningkatkan pembelajaran matematika, baik dari segi partisipasi siswa maupun pemahaman materi. Pada siklus pertama, meskipun video pembelajaran diperkenalkan, partisipasi siswa masih rendah, dengan hanya 25% siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh tahap awal adaptasi siswa terhadap metode baru yang menggunakan media video. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi kelompok dan dorongan aktif dari guru, terjadi peningkatan yang signifikan. Partisipasi aktif siswa meningkat menjadi 80%, dengan siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Penggunaan video yang lebih menarik dan instruksi yang lebih jelas dari guru membantu siswa merasa lebih percaya diri dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Visualisasi yang disediakan oleh video juga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang sulit dijelaskan hanya secara verbal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

video yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran video di kelas dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, serta memperbaiki kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penggunaan media pembelajaran video terus dioptimalkan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Guru sebaiknya memperkenalkan berbagai jenis video yang lebih menarik dan relevan dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya setelah menonton video, guna memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri mereka. Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan terhadap penggunaan media video perlu dilakukan untuk memastikan bahwa metode ini benar-benar efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Atika, E. D., Mariani, M., & Mulyono, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash Menggunakan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Thinking dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1881–1899.
- Miranti, M., Misdalina, M., & Tanzimah, T. (2024). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH PENGERAK SD NEGERI 72 PALEMBANG. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(2), 387–392.
- Safari, Y., & Aidah, S. (2024). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9999–10006.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 231–241.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Ulfahyana, H., & Sape, H. (2024). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika: Literature Review. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 3(1), 39–52.
- Suryandaru, N.A (2020). Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran yang Efektif: Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.